

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pasar modal sosial yang terjalin antarpedagang serta pedagang dengan pembeli pada kenyataannya menghubungkan arus informasi, karena bagaimanapun mereka saling berkomunikasi serta berinteraksi sehingga informasi mengalir dengan sendirinya. Mengenai kepercayaan hal ini tergantung individu masing-masing dalam memutuskan apakah ia akan percaya maupun tidak.

Modal sosial memiliki tiga komponen: kewajiban moral dan norma-norma, nilai-nilai sosial (terutama trust) dan jaringan sosial (asosiasi terutama sukarela). Modal sosial mewujudkan dengan adanya hubungan yang berlangsung antara pedagang dengan pedagang, maupun pedagang dengan pelanggan atau pembeli, sehingga hubungan ini menjadi kunci dari aktivitas ekonomi di pasar.

Modal sosial mempunyai 3 unsur, yaitu: kepercayaan, jaringan, serta nilai dan norma. Modal sosial untuk unsur norma, kepercayaan serta jaringan tidak begitu menonjol, hal ini terutama kepercayaan, di pasar pada unsur kepercayaan antarpedagang tidak begitu kuat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pedagang yang tidak mengikuti arisan, dan lain-lain.

Dalam praktek jual beli di pasar, kepercayaan diwujudkan oleh pedagang kepada pembeli melalui pemberian hutang, di sini

pedagang memberikan hutang saat pembeli tidak mempunyai uang untuk membeli secara lunas barang tersebut, sehingga ia harus hutang kepada pedagang. Pedagang sendiri mempunyai preferensi tersendiri mengenai hutang, tidak semua pembeli atau pelanggan ia percaya untuk diberi hutang, bahkan banyak pedagang yang sengaja tidak memberikan hutang, karena menurut mereka tidak semua orang bisa dipercaya.

Pada kenyataannya, modal sosial yang terjalin, memang membentuk sebuah jaringan di antara pedagang maupun dengan pembeli. Tindakan bersosialisasi yang dilakukan para pedagang juga memunculkan nilai dan norma, hal yang paling terlihat yaitu munculnya nilai budaya dari interaksi antara para pedagang di antaranya: gotong royong, saling membantu, saling menyapa, peduli satu sama lain.

Sedangkan kepercayaan seperti yang terlihat di lapangan, kepercayaan memang tergantung pedagang sendiri yang memutuskan akan percaya ataupun tidak, tetapi jika dilihat dari adanya kelompok arisan yang terbentuk, banyak pedagang yang mengaku tau adanya arisan tersebut, tetapi tidak mengikutinya¹. Modal sosial yang tercipta dalam iklim perekonomian pasar Metau Muara Beliti adalah kerjasama dan kepercayaan, adanya dimensi kerjasama dalam konteks pasar.

¹Lia Istifhama, 'Strategi Bertahan Dan Modal Sosial Pranata Islam, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh.vol. 8 , (2017), 217–39 (h. 219)

Indonesia sendiri mengajarkan bahwa kegiatan-kegiatan transaksi ekonomi tidak selalu memikirkan profitabilitas dan keuntungan ekonomi semata, tetapi juga membangun hubungan kekeluargaan dan persaudaraan terhadap sesama. Suatu ketika di pasar ada seorang pembeli yang ingin membeli pakaian yang tidak ada di toko A, pemilik toko A menyarankan pembeli untuk membeli barang tersebut di toko B,

Hal ini menyadarkan bahwa pedagang tidak hanya peduli pada barang dagangannya saja, tetapi peduli dengan pedagang lain, dan hal ini menyiratkan adanya hubungan sosial yang kuat di antara mereka, tidak hanya keuntungan yang diutamakan tetapi unsur kepedulian atau kekeluargaan juga dijunjung tinggi.

Pada tingkatan antarindividu, jaringan sosial adalah rangkaian hubungan yang khas di antara sejumlah individu dengan sifat dan tambahan ciri sebagai keseluruhan yang digunakan untuk menyiratkan tingkah laku sosial dari individu-individu yang terlibat. Hubungan yang terbentuk antar pedagang terjadi karena intensitas dari tindakan sosial yang mereka lakukan pada aktivitas ekonomi di pasar,

Dalam hubungan-hubungan tersebut terdapat tingkah laku sosial yang terlibat di dalamnya seperti kepedulian antarsesama, sifat gotong royong dan lain-lain. Jaringan yang terjalin antarpenjual serta antara penjual dan pembeli cukup unik, hal ini karena yang terbentuk secara alami dari tindakan ekonomi, dibuktikan dengan hubungan penjual dan pembeli, apabila

pembeli puas berbelanja di toko penjual, maka ia akan berlangganan serta memberitahu kepada pembeli lain dan hal ini menimbulkan jaringan mikro.

Sedangkan jaringan yang terjalin antarpengjual ini dipererat karena dengan adanya status sebagai pedagang pakaian di pasar atau dalam hal ini terbentuk karena lingkungan kerja yang sama serta mempunyai tujuan yang sama yaitu menjual barang dagangannya untuk memperoleh laba hubungan yang terjadi antarpedagang serta pedagang dengan pelanggan memunculkan adanya jaringan mikro di dalamnya.

Individu yang melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya, dan interaksi ini menjadi suatu hubungan sosial, hubungan ini dilakukan secara terus-menerus menjadikan suatu hubungan sosial di antara mereka. Hubungan sosial antarindividu atau antarpribadi disebut mikro yang terjalin antarpedagang akan memberikan manfaat informasi kepada para pedagang serta pembeli.

Karena dengan adanya komunikasi di dalamnya akan terbentuk pertukaran informasi yang dibutuhkan kedua belah pihak untuk individu dalam organisasi adalah jaringan sosial. Dalam bahasa syariah, keseluruhan proses marketing tidak ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah, ia mengandung nilai-nilai ibadah, yang menjadikannya berada pada puncak tertinggi dalam pemasaran atau muamalah.

Dalam spiritual marketing, pesaing bukanlah dianggap sebagai musuh, justru dalam spiritual marketing menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan selalu memelihara hubungan baik dan kemitraan dengan pesaing. Pesaing dianggap sebagai mitra sejajar yang mampu memacu kreativitas dan inovasi. Persaingan adalah hal yang baik karena akan turut membesarkan pasar. Dengan begitu, dalam spiritual marketing, kompetisi sehat sangat mudah diciptakan.

Modal sosial sangat penting bagi komunitas karena mempermudah akses informasi bagi anggota komunitas, menjadi media pembagian kekuasaan dalam komunitas, mengembangkan solidaritas, memungkinkan pencapaian bersama, dan modal sosial yang telah berperan diantara pedagang kaki lima saling memberikan informasi dan bantuan terkait lokasi usaha yang strategis, modal usaha, kelompok.

Dapat dilihat dari perkembangan jumlah pedagang kaki lima yang mengalami peningkatan cukup tinggi dari tahun ke tahun. Kemampuan berkembang dan bertahan menghadapi persaingan usaha pedagang kaki lima, dijadikan faktor keterampilan dan semangat kerja yang tinggi, juga didorong dengan peran modal sosial diantara para pedagang kaki lima.

Seluruh alam seisinya dan segala kejadiannya, adalah dengan nama Allah. Allah lah yang mempunyai nama ArRahman dan Ar-Rahim, atas segala karunia dan nikmatnya maka seluruh penduduk umat manusia telah diberikan hidup dengan taraf

ekonomi yang cukup, sedang, kaya dengan harta yang lebih bahkan juga miskin.

Agama Islam yaitu agama yang mencakup segala pola hidup manusia baik digambarkan secara umum maupun secara lengkap. Allah menurunkan Agama Islam kepada Rasulullah dibagi menjadi tiga, yaitu : akhlaq, aqidah dan syariah. Islam mengajarkan dan menata tingkah laku manusia, lebih lebih kepada sang Pencipta-Nya. Sesama makhluk hidup pun juga harus mempunyai prinsip yang bersosial.

Syariah dalam kaidah ushul fiqih mempunyai ketentuan yang ada didalamnya terbagi menjadi dua, yaitu muamalah dan ibadah. Pengertian muamalah yaitu syariah yang mengatur hubungan antar sesama umat manusia (jual-beli). Sedangkan ibadah memiliki arti syariah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Agama Islam menerangkan tentang aturan berekonomi, termasuk bagian-bagian yang ada yaitu konsumsi, distribusi dan produksi.

Pernyataan ini menunjukkan Islam dengan Al-Quran yang telah menata sistem ekonomi yang efektif, tak lepas dari agama Islam yang mampu dan membuktikan perkembangan sistem ekonomi yang ada di kalangan ummat. Didalam firman Allah terdapat surat Al-Hasyr ayat 7 yaitu anjuran untuk pemerataan harta di semua kalangan umat manusia.²

²Muhammad Dinullah dan Tika Widiastuti, 'Pendayagunaan Modal Sosial Perspektif Ekonomi Islam Pada (Studi Kasus Koperasi Syariah Di Pondok

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

*“Harta rampasan fai’ yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”.*³

Ayat ini memiliki kaidah besar dalam sistem ekonomi dan sosial dalam masyarakat muslim. Kepemilikan pribadi diakui dalam Islam, namun dibatasi dengan kaidah agar “jangan beredar diantara orang-orang kaya saja”. Sehingga menciptakan kehidupan yang seimbang. Dapat dipahami diatas, bahwa menurut Islam ekonomi yang bersumber dari Al-Qur’an dan

Pesantren Ummul Quroo Surabaya),Jurnal Ekonomi Syariah,Vol 6, No 10Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga,(2020) (h. 21)

³ Q.S. Al-Hasyr ayat (59) : 7

Hadits itu memberikan peranan penting dalam memberikan dasar-dasar pada sistem perekonomian.

Didalam agama islam pun kita juga diajarkan adanya rasa tolong menolong sesama mahluk Allah juga sikap kebersamaan dan saling membutuhkan ini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk modal sosial. Fukuyama mengartikan modal sosial adalah serangkaian norma atau nilai informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerja sama antara mereka.

Berbagai macam jawaban diatas dapat ditarik kesimpulan modal sosial adalah serangkaian nilai atau norma yang memungkinkan masyarakat untuk saling bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Islam sebagai agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan didunia maupun diakhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada dalam sumber yang mutlak yaitu Al-Qur'an dan AsSunnah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan.

Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama lain sehingga dalam membahas prespektif Ekonomi Islam segalanya bermuara pada akidah Islam berdasarkan Al-Qur'an Al Karim dan As-Sunnah Nabawiyah.⁴ Ajaran Islam mengacu pada berbagai sumber yang telah ditetapkan. AlQur'an adalah sumber utama

⁴ Huda Nurul, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, cet. ke-1 Januari 2008, cet. ke2 September 2009), h.3

pengetahuan sekaligus sumber hukum yang memberi inspirasi pengaturan segala aspek kehidupan.

Dengan menggunakan AlQur'an berarti manusia menjalani hidup dengan mengacu pada buku pedoman dari yang menciptakan manusia. Sedangkan, Sunnah Rasul berarti cara, kebiasaan, yang merujuk pada perbuatan, ucapan, dan ketetapan dari Rasulullah SAW, sunnah Rasul merupakan sumber hukum yang berisi banyak tentang penjelasan yang disampaikan dalam Al-Qur'an di samping pedoman hidup manusia yang belum diatur dalam Al-Qur'an.⁵

Karena Ekonomi Islam menekankan perlunya keseimbangan kebutuhan material dan spritual. Kebutuhan spritual tidak hanya dipuaskan dengan doa, namun juga terpenuhinya prilaku individu dan sosial sesuai ajaran Islam (Syariah). Dengan tujuan utama Ekonomi Islam. Pedagang kaki lima adalah satu pekerjaan yang paling nyata dan paling penting di kebanyakan kota di Negara-negara sedang berkembang.

Pada umumnya Perdagangan pertama kali terjadi, sejak nenek moyang dahulu, ribuan tahun lalu, kemunculan PKL dimulai pada masa penjajah belanda di Indonesia. Awalnya sebut pedagang emperan , lama-lama menjadi pedagang kaki lima atau PKL⁶. Sumber lain, PKL adalah pedagang yang menggunakan gerobak beroda.

⁵ Rivai Veithzal, Buchari Andi, *Islamic Economics*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. ke-1 September 2009, cet. ke-2 Oktober 2013), h.23

⁶Permadi Gilang, S.S. *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu ,Nasibmu Kini , Islamic Economics*, Cet 1 (Jakarta : Yudhistira , 2007), h . 2

Karena salah satu karakteristik pedagang kaki lima adalah mendekatkan diri kepada pembeli dengan kata lain pedagang kaki lima berjualan di lokasi strategis, yang terdapat di Pasar Metau Muara Beliti berjualan setiap hari hasil keuntungan berdagang yang meningkat karena dengan berdagang berkelompok banyak mengundang pembeli di pusat keramaian manapun Pengunjung terus memadati area Pasar Metau Muara Beliti.

Beraneka barang kebutuhan rumah tangga, pakaian, makanan, alat perbengkelan, dan aksesoris kendaraan dijual di Pasar Metau Muara Beliti. Aktivitas warga berbelanja atau sekedar cuci mata melihat-lihat berbagai barang di Pasar Metau Muara Beliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai

“Peran Modal Sosial Terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pasar Metau Muara Beliti Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran modal sosial terhadap perkembangan pedagang kaki lima di Pasar Metau Muara Beliti Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam dalam peran modal sosial terhadap perkembangan pedagang kaki lima di

Pasar Metau Muara Beliti Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran modal sosial dalam mengembangkan pedagang kaki lima di Pasar Metau Muara Beliti Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi islam dalam peran modal sosial terhadap perkembangan pedagang kaki lima di Pasar Metau Muara Beliti Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi bidang Ekonomi secara umum dan secara khusus dapat menambah ilmu tentang Peran Modal Sosial Terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana (S-1) Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Bagi pembaca, diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan juga digunakan sebagai pembanding untuk penelitian yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Nasional penelitian yang dilakukan oleh Dedi Yahya Harahap dan Ivanovich Agusta yang berjudul Peran Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Pengusaha Sektor Informal Vol 2 No 1 Tahun 2018 bertujuan untuk menguji kontribusi modal sosial pekerja pengusaha sektor informal, modal sosial migrasi sektor informal, modal sosial pendidikan pengusaha sektor informal dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha sektor informal. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey didukung dengan data kualitatif berupa wawancara mendalam, observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, peran modal sosial terhadap kesejahteraan berhubungan nyata. Uji kolerasi rank spearman menunjukkan bahwa hubungan pengusaha sektor informal dan kesejahteraan sebesar -0.480 dan nilai probabilitas sebesar 0.004 . Hasil tersebut menunjukkan hubungan kuat namun berdifat negatif.⁷Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Yahya Harahap ini adalah membahas tentang modal sosial terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima, perbedaanya ialah pada penelitian yang dilakukan Dedi

⁷Dedy Yahya Harahap dan Ivanovich Agusta, "Peran Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Pengusaha Sektor Informal": Jurnal Nasional Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Vol 2, No. 1, Bogor (2018). (h. 3.)

Yahya Harahap ini membahas tentang kesejahteraan pengusaha sektor informal sedangkan penulis terfokus membahas perkembangan modal sosial dalam Pedagang Kaki Lima Di Pasar Metau Muara Beliti.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Moh Aris Munandar yang berjudul Peran Modal Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Miskin Perkotaan Pada Pedagang Sektor Informal Di Kota Semarang Vol 37 No 2 Tahun 2010 bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bertipe deskriptif. Hasil dari penelitian ini, Komunitas Sektor Informal merupakan sub komunitas dari kegiatan wiraswasta, dimana orang mencari nafkah untuk dirinya sendiri dengan modal sendiri, sehingga orang tersebut akan menggunakan segenap kemampuannya agar tetap bertahan hidup.⁸Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Aris Munandar adalah membahas tentang peran modal dalam memahami fenomena modal sosial. Perbedaanya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Moh Aris Munandar ini membahas komunitas sektor informal komunitas dari kegiatan wiraswasta. sedangkan

⁸Moh Aris Munandar, "Peran Modal Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Miskin Perkotaan Pada Pedagang Sektor Informal Di Kota Semarang": Jurnal Forum Ilmu Sosial, Vol 37, No. 2, (2010). (h. 110)

penulis terfokus membahas komunitas lapangan kegiatan pedagang kaki lima di Pasar Metau Muara Beliti.

3. Jurnal Nasional penelitian yang dilakukan oleh Unggul Prabowo yang berjudul Peran Modal Sosial Dalam Mekanisme Survival Pedagang Kaki Lima Pentol Bakar Di Kawasan Benteng Pancasila Kota Mojokerto Vol 4 No 1 Tahun 2016 bertujuan untuk mengkaji modal sosial sebagai mekanisme survival PKL pentol bakar yang berada di kawasan Benteng Pancasila kota Mojokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan modal sosial. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk modal sosial yang berupa jaringan, yakni persamaan daerah tempat tinggal PKL pentol bakar, dibantu oleh keluarga kerabat dekat, dibantu oleh pelanggan untuk mendapat pelanggan baru, dan bekerjasama dengan PKL minuman, semuanya sesuai dengan strategi mekanisme survival yang pertama. Bentuk modal sosial yang berupa kepercayaan (*trust*), yakni berhutang kepada keluarga kerabat dekat dan pemberian hutang kepada pelanggan setia termasuk sesuai dengan strategi mekanisme survival yang keempat. Selanjutnya, kepercayaan dibantu oleh keluarga kerabat dekat sesuai dengan strategi mekanisme survival yang

pertama.⁹Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Unggul Prabowo adalah membahas tentang mengkaji modal sosial sebagai mekanisme survival pedagang kaki lima.Perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Unggul Prabowo ini membahas bentuk modal sosial yang berupa jaringan khusus untuk PKL pentol bakar, sedangkan penulis terfokus membahas modal sosial berupa jaringan Pedagang Kaki Lima Pasar Metau Muara Beliti.

4. Jurnal Internasional yang dilakukan oleh Sayyed Mohsen Allameh yang berjudul *Antecedents and Consequences of Intellectual Capital": The Role of Social Capital, Knowledge Sharing and Innovation*Vol 19 No 5Tahun 2018 yang bertujuan untuk mengusulkan dan menguji model terintegrasi yang berfokus pada pendorong dan konsekuensi modal intelektual dalam konteks industri perhotelan. Penelitian ini merupakan jenis penelitianSebuah studi kuantitatif dilakukan, termasuk 156 hotel yang berlokasi di Iran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwamodal sosial struktural, relasional, dan kognitif, berpengaruh positif terhadap

⁹ Unggul Prabowo,"Peran Modal Sosial Dalam Mekanisme Survival Pedagang Kaki Lima Pentol Bakar Di Kawasan Benteng Pancasila Kota Mojokerto": Jurnal Paradigma, Vol 4, No.1, (2016), (h.5)

knowledge.¹⁰Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayyed Mohsen Allameh adalah membahas tentang Pentingnya modal sosial organisasi , modal sosial organisasi membangun rasa kohesi dengan menciptakan kepercayaan dan kolaborasi. Perbedaanya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Sayyed Mohsen Allameh, ini membahas pentingnya modal sosial,berbagi pengetahuan, modal intelektual dan inovasi dalam industri perhotelan meningkatkan kontribusi kontekstual. Sedangkan penulis terfokus membahas pentingnya modal sosial untuk berbagi pengetahuan dalam Pedagang Kaki Lima Pasar Metau Muara Beliti

5. Jurnal Internasional penelitian yang dilakukan oleh David Smallbone yang berjudul *Ethnic Minority Businesses in Scotland and the Role of Social Capital*Vol 25 No 3 Tahun 2007bertujuan untuk oleh Eksekutif Skotlandia, pada bisnis etnis minoritas (EMB) dan kepentingan khas mereka di Skotlandia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis kuantitatif dan kualitatif dan dibangun di atas penelitian sebelumnya yang dilakukan di Inggris dan Skotlandia untuk menyelidiki pentingnya perubahan masalah yang diketahui dengan lembaga penyelenggara

¹⁰Sayyed Mohsen Allameh, "Antecedents and Consequences of Intellectual Capital": *The Role of Social Capital, Knowledge Sharing and Innovation*, : *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 19.No.5 (2018), (h.74)

pemilu untuk Skotlandia. Hasil penelitian ini mengkaji peran modal sosial dan menunjukkan bahwa perannya lebih kompleks dan beragam.¹¹ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh David Smallbone adalah membahas tentang Peran dan pentingnya modal sosial bagi penyelenggara PKL di Skotlandia jaringan informal yang kuat, dapat diasumsikan bahwa perannya bermanfaat. Perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh David Smallbone, ini membahas modal sosial yang kuat secara tradisional dipandang sebagai aset. Sedangkan penulis terfokus membahas modal sosial yang dibuat sendiri oleh organisasi Pedagang Kaki Lima Pasar Metau Muara Beliti

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari lebih jauh konteks situasi terkini dan interaksi lingkungan suatu unit, baik individu, kelompok, institusi, maupun komunitas.¹² Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke tempat-tempat objek penelitian yaitu pada Pasar Metau Muara

¹¹David Deakins and others, 'Ethnic Minority Businesses in Scotland and the Role of Social Capital', : *International Small Business Journal*, Vol. 25. No. 3(2007), (h. 26)

¹²Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),h.22

Beliti Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode pengumpulan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, dan peristiwa tentang ciri-ciri suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis dan akurat.¹³

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi dimana peneliti akan mencari data yang diperlukan dalam penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada Pasar Metau Muara Beliti Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Alasan Peneliti mengambil Pasar Metau sebagai lokasi penelitian, bahwa Pasar Metau merupakan pusat Pasar Pedagang Kaki Lima yang banyak menjual berbagai macam makanan, baju-baju, perabotan alat rumah tangga dll.

¹³S. Margono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.105

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang paham tentang informasi objek penelitian berperan sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan informasi dilakukan dengan menggunakan kriteria Artinya setiap informan yang dipilih memiliki kriteria secara khusus yaitu dapat memahami dan memberikan informasi yang akurat tentang objek penelitian. Kriteria yang dimaksud yaitu: pedagang kaki lima yang telah bekerja sama dalam menjaga kepercayaan antar pedagang didalam pasar tersebut.¹⁴ Dalam penelitian ini informan yang dipilih berjumlah 7 orang, terdiri dari 5 orang pedagang kaki lima dan 2 orang pembeli.¹⁵

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dari penelitian ini adalah data-data yang penulis peroleh secara langsung dengan melakukan

¹⁴Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 78

¹⁵Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: PTK R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 153

wawancara langsung ke Pasar Metau Muara Beliti yang sesuai dengan penelitian.¹⁶

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data yaitu melalui orang lain atau dokumen.¹⁷ Dalam penelitian ini, sumber datanya diperoleh data-data dari hasil wawancara, buku-buku, jurnal, skripsi dan sumber-sumber yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data tentang Pasar Metau Muara Beliti Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.¹⁸

2) Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 225

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 225

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 226

mendengarkan secara langsung tentang informasi atau keterangan. Penulis melakukan wawancara langsung yang tidak berstruktur yaitu bersifat bebas secara lisan kepada sumber informan yaitu para pedagang kaki lima untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.¹⁹

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mencari data lewat wawancara yang dilakukan kepada para pedagang kaki lima di Pasar Metau Muara Beliti. Bentuk dari metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mencatat data, foto-foto dalam melakukan wawancara, foto dagangan pedagang kaki limanya dan foto serta data yang lainnya yang terkait dengan objek penelitian dan data yang dibutuhkan penulis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara otomatis data yang diperoleh. Setelah data terkumpul baik dari lapangan maupun pustaka, maka data tersebut dianalisa sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut dianalisis dengan metode analisis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber informasi dari hasil wawancara, catatan

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 226

lapangan, dan yang lainnya yang bisa dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Model Miles Huberman yaitu dengan data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing verification*.²⁰

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Adalah hasil dari data narasumber yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, pustaka, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan data yang tidak penting.

b. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah cara yang dipakai peneliti untuk menganalisa data penelitian dengan memperjelas, mempertajam, sehingga data yang diperoleh dapat secara spesifik ditarik kesimpulan akhir.

c. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data adalah cara peneliti untuk menggambarkan data dalam rangkaian informasi yang memberikan kemungkinan pada peneliti untuk memahami dan menyimpulkan secara sistematis dan terstruktur.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 235

d. Verifikasi data (*conclusion drawing verification*)

Verifikasi data adalah cara peneliti untuk melihat kembali dari awal yang sudah dikumpulkan dan kemudian peneliti melakukan analisis secara kualitatif pada data awal dan kemudian ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dengan sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang terkait antara satu dengan yang lainnya dan dalam satu kesatuan bahasa yang utuh. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari alasan diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan oleh penyusun dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Bab dua berisi Peran Modal Sosial, dan Peran Modal Sosial Perspektif Ekonomi Islam.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab tiga berisi tentang gambaran umum objek penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat membahas mengenai Peran Modal Sosial Terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Pasar Metau Muara Beliti Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

BAB V Penutup

Bab lima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran digunakan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian mendatang.

